

**LOKASI OPTIMAL TPI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN
KAWASAN PESISIR KABUPATEN MERAUKE
PROPINSI PAPUA**

TUGAS AKHIR

Oleh:

YONIAS KAPASIANG

L2D 303 305



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

ABSTRAK

Potensi dan karakteristik perikanan laut yang cukup besar di Kabupaten Merauke meliputi kawasan pesisir yang dapat disebut sebagai pusat aktivitas perikanan. Kawasan tersebut sangat berpotensi untuk membangkitkan aktivitas ekonomi dan perkembangan ruang sebagai wadah bagi aktivitas berupa alokasi fisik bangunan dan sarana-prasarana pendukung kegiatan dimaksud. Salah satu sarana untuk mendukung pengembangan sektor perikanan khususnya kegiatan penangkapan ikan adalah dengan tersedianya Tempat Pelelangan Ikan (TPI), tetapi perkembangan aktivitas perikanan yang ada di Kabupaten Merauke, tidak ditunjang dengan pembangunan dan pemanfaatan sarana pemasaran yang ada. Pembangunan TPI tidak termanfaatkan secara maksimal sehingga terkesan terlantar. Tidak berfungsinya TPI dikarenakan karena faktor lokasi yang tidak sesuai. Karena tidak adanya kegiatan pelelangan pada TPI, maka berakibat pada rendahnya harga ikan hasil tangkapan karena penawaran harga yang dilakukan secara tertutup oleh pembeli, yang berimbas pada kesejahteraan nelayan dan perkembangan usaha perikanan tangkap. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan studi tentang. Arahan Lokasi TPI di Kawasan Pesisir Kabupaten Merauke – Papua.

Metoda penelitian dalam studi ini adalah metoda diskriptif (kualitatif dengan teknik sampling stratifiet random sampling. Alat analisis yang digunakan adalah metode penskoran untuk menentukan preferensi pelaku dan daya dukung fisik kawasan; Metode Indeks Sentralitas Marshall untuk menentukan keterpusatan fasilitas; metode deskriptif kualitatif untuk menentukan kecenderungan pergerakan dan metode SWOT untuk menentukan strategi berdasarkan potensi dan kendala yang ada di lokasi studi.

Dari sebaran 95 titik lokasi yang ada di Pesisir Kabupaten Merauke terdapat (enam) lokasi alternatif yakni di Kelurahan Samkay dan Karang Indah Distrik Merauke, Kampung Kumbe dan Domande Distrik Kurik, Kampung Iwol Distrik Okaba serta Kampung Wannam Distrik Kimmam. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa lokasi yang paling sesuai untuk penempatan TPI di Pesisir Kabupaten Merauke adalah di biangkuk Kelurahan Karang Indah Distrik Merauke dan Kampung Wanam Distrik Kimmam. Atas pertimbangan Jaringan jalan, jarak dan jangkauan pelayanan serta kemungkinan pengembangan wilayah kedepan, maka yang diarahkan untuk TPI hanya di biangkuk Kelurahan Karang Indah dengan cakupan wilayah pelayanan meliputi Distrik Merauke, Distrik Semangga Jaya, distrik Tanah Miring, Distrik Jagebob, dan distrik Kurik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menilai lokasi, maka kriteria yang dapat dipakai adalah kriteria fisik, sosial-ekonomi, perilaku dan teknologi. Lokasi yang diarahkan adalah di biangkuk Kelurahan Karang Indah Distrik Merauke dan Kampung Wanam Distrik Kimmam. Dalam menunjang perkembangan usaha ekonomi perikanan, maka pemerintah Kabupaten Merauke melakukan pengembangan TPI pada lokasi yang ada sesuai hasil penelitian dan perlu mengimplementasikan strategi pengembangan yang ada dalam bentuk program/proyek berdasarkan jangka waktu pembangunan.

Kata Kunci: TPI, Lokasi Optimal yang diharapkan dari studi ini, adalah ditemukannya tempat pelelangan ikan yang lokasional sebagai upaya pengembangan kawasan Pesisir serta meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan Kabupaten Merauke, Propinsi Papua.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 17.508 pulau dan memiliki garis pantai kedua terpanjang di dunia setelah Kanada yakni 81.000 km dengan total wilayah perairan seluas 5,8 juta km² atau 70 persen total luas wilayah Indonesia (Budiharsono, 2001). Dengan kondisi tersebut membuat Negara Indonesia memiliki wilayah pesisir yang terbentang sepanjang garis pantainya dengan berbagai potensi baik yang kesemuanya dapat diperbaharui (*renewable resources*) maupun tak dapat terbaharui (*unrenewable resources*) yang kesemuanya dapat dimanfaatkan sebagai acuan pembangunan wilayahnya. Hal yang terkait langsung dengan keberadaan wilayah pesisir adalah aktivitas kegiatan kepesisiran, yakni aktivitas perikanan dan kelautan.

Keberadaan aktivitas perikanan dan kelautan di wilayah pesisir diperkirakan akan semakin meningkat perannya di masa mendatang dalam menunjang pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa:

- a. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan panjang pantai 81.000 km dan sekitar 2/3 wilayahnya berupa perairan (laut), memiliki potensi yang besar terhadap pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan
- b. Adanya pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ke tahun baik nasional maupun internasional akan mendorong peningkatan permintaan terhadap sumber daya kelautan dan perikanan.
- c. Ketersediaan sumber daya alam di darat semakin berkurang dan tidak lagi mencukupi, sehingga pilihan lain diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya kelautan dan perikanan untuk mempertahankan sekaligus melanjutkan pertumbuhan yang ada.

Keberadaan potensi wilayah pesisir dan upaya pemanfaatan melalui aktivitas perikanan dan kelautan diyakini dapat memberikan dampak terhadap kelestarian lingkungan pesisir bagi pemerintah maupun masyarakatnya, karena memiliki *multiplier effect* yang pada gilirannya akan memberikan *spread effect* bagi tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi yang terkait, baik bagi wilayah pesisir maupun wilayah sekitarnya.

Dampak ekonomi secara langsung dapat tercermin dari kontribusi kegiatan tersebut terhadap pendapatan wilayah (pajak, retribusi dan penerimaan lain terkait), pendapatan masyarakat nelayan dan secara tak langsung berupa kontribusi kegiatan tersebut terhadap penyerapan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan kajian bagaimana keterkaitan pengaruh aktivitas perikanan dan kelautan terhadap pengembangan ekonomi wilayah pesisir. Untuk itu secara materi kajian dalam pembahasan Tugas Akhir ini menyangkut berbagai aspek yang menyangkut wilayah pesisir dengan aktivitas perikanan dan kelautannya, pengembangan wilayah menyangkut konsep dan teori, kebijakan dan permasalahan menyangkut pengembangan wilayah dan selanjutnya bagaimana hubungan keterkaitan/pengaruh antara aktivitas kegiatan di wilayah pesisir dalam hal ini aktivitas perikanan dan kelautan dengan pengembangan wilayah terhadap kelestarian lingkungan pesisir dengan fenomena yang terjadi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam kondisi otonomi daerah sekarang ini, masing-masing daerah cenderung menggali potensi-potensi daerahnya untuk dikembangkan, salah satunya adalah pembangunan Tempat Pelelangan Ikan. Akan tetapi dalam pengembangan TPI tersebut tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi. Adapun permasalahan pengembangan TPI wilayah yang sekarang ada di Kabupaten Merauke, sebagai berikut:

1. Akibat krisis seperti yang terjadi pada tahun 1996/1997 serta adanya inflasi dan penurunan sumber daya alam serta di beberapa daerah di Indonesia sumber daya manusianya yang masih rendah sehingga berpengaruh pada produktifitas daerah yang belum mampu bersaing secara nasional serta global, disamping faktor-faktor lain (infrastruktur dan utilitas wilayah) yang dirasa masih kurang maka hal ini sangat dirasakan oleh Kabupaten Merauke.
2. Alternatif pengembangan TPI wilayah guna merespon oleh adanya krisis dan inflasi serta sejalan dengan pemsuksesan otonomi daerah yaitu arahan yang berbasis pada potensi wilayah yang ada dengan tetap menjaga kelestarian alam, terkait hal tersebut dalam konteks ini maka arahan pengembangan ekonomi wilayah berbasis pesisir sebagai Tempat Pelelangan Ikan dipandang sesuai dan bisa mengakses semua kepentingan aktifitas dan kegiatan ekonomi wilayah yang ada;
3. Dalam berbenah guna implementasi arahan pengembangan ekonomi wilayah berbasis pesisir sebagai Tempat Pelelangan Ikan perlu identifikasi alternatif lokasi prioritas

pesisir sebagai Tempat Pelelangan Ikan, disamping juga peningkatan penyediaan fasilitas pelayanan dan sistem wilayah (sumber daya manusia, prasarana dan sarana, transportasi, akomodasi, infrastruktur, sarana pelengkap atau penunjang TPI dan pemasaran) di Kabupaten Merauke;

4. Dari uraian sebelumnya bahwa permasalahan untuk meningkatkan ekonomi wilayah melalui pengembangan ekonomi wilayah berbasis pesisir sebagai Tempat Pelelangan Ikan sesuai potensi dan karakteristik di Kabupaten Merauke yang masih belum tergalai sepenuhnya untuk dikembangkan, maka perlu adanya penelitian untuk memprioritaskan pengembangan ekonomi wilayah berbasis pesisir sebagai Tempat Pelelangan Ikan guna meningkatkan ekonomi wilayah dari sektor pemberdayaan potensi kelautan yang sesuai potensi dan karakter lokal dengan mengutamakan kelestarian alam, sehingga pembangunan wilayah Kabupaten Merauke dapat berkelanjutan dan berkesinambungan. Permasalahan yang belum mencuat tetapi ada, kalau TPI yang ada tidak lokasional terhadap aktifitas Perikanan dan Kelautan, sehingga tidak dimanfaatkan secara optimal.

Sisi lain sebagai akibat pesat dan besarnya pengembangan wilayah, tidak bisa terlepas dari dampak lingkungan dan akibat kebudayaan yang sangat mendalam. Pada daerah lain, pengembangan direncanakan dan dikelola kurang baik, sering dimungkinkan pengembangan terpisah dan kelompok kecil-kecil dengan fasilitas termasuk prasarana dan sarana publik seperti air bersih dan listrik, secara tergesa-gesa dibangun karena kebijakan yang tidak mengutamakan keseimbangan alam terjadi sehingga muncul kekurangan air bersih, problema penyaluran air, listrik diatur bergulir dan kepadatan manusia. Mengacu dari permasalahan tersebut di atas maka oleh karena sesuai potensi dan karakter ekonomi wilayah berbasis pesisir sebagai Tempat Pelelangan Ikan di Kabupaten Merauke bila dikembangkan diharapkan akan membantu pemulihan dan peningkatan ekonomi wilayah di Kabupaten Merauke, disamping pentingnya dukungan terhadap pembangunan yang mengutamakan kelestarian alam, berkesinambungan dan berkelanjutan. Maka dalam pemilihan pengembangan prioritas pesisir sebagai Tempat Pelelangan Ikan yang terkait ekonomi wilayah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah “dimanakah arahan lokasi TPI